
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica Febrianty

email: jessicafb96@gmail.com

Program studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif dan menggunakan tiga variabel independen untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan pada umumnya dapat dinilai melalui harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya, dan harga saham yang meningkat dapat dilihat dari pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai mampu menentukan nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total asset yang cukup besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adapun penelitian menurut Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian menurut Siallagan dan Machfoed (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan dan penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham yang

tentunya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan utang dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga penggunaan utang yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Adapun penelitian sebelumnya menurut Prastika (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dan penelitian menurut Salehi dan Manesh (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Semakin meningkatnya laba bersih pada perusahaan, maka dapat dijadikan indikasi bahwa harga saham perusahaan juga akan meningkat, yang kemudian diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sehingga profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian menurut Nurmayasari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian menurut Herawati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan? (3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu mengambil keputusan keuangan dengan tepat, tentu saja dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemilik perusahaan, dan nilai perusahaan yang semakin tinggi juga dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, bukan hanya nilai ekuitas yang diperhatikan, tetapi sumber pendanaan lain seperti, utang dan saham preferen juga harus diperhatikan.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 361): “Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor sehingga harga saham dapat dijadikan proksi nilai perusahaan.” Menurut Khumairoh, Kalbuana dan Mulyati (2016: 72): “*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui harga pasar saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan yang dimiliki juga semakin tinggi, sehingga dapat menjadi salah satu faktor penilaian bagi investor untuk berinvestasi.

2. **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal, karena investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan tersebut yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Khumairoh, Kalbuana dan Mulyati (2016: 77): “Ukuran perusahaan ialah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah asset perusahaan yang dilogaritmakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya.”

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016: 4398):

“Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan, mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan jumlah asset perusahaan yang besar dapat menunjukkan nilai perusahaan yang besar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan sebagai kegiatan operasi, menyebabkan pihak

manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. **Leverage**

Pada umumnya, perusahaan menggunakan pendanaan utang maupun pendanaan ekuitas. Kreditor biasanya tidak akan mau memberikan dana tanpa adanya jaminan dari pendanaan ekuitas suatu perusahaan, hal ini berarti *leverage* mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 45): “*Leverage* keuangan menunjukkan sampai seberapa banyak sekuritas berpendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.” Menurut Hantono (2015: 24): *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 209):

“*Debt to Equity Ratio* ini lebih disukai oleh kreditor secara umum bila hasil dari rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar”

Menurut Harmono (2014: 105):

“*Leverage* aktiva (*leverage* keuangan) pada prinsipnya dapat dirumuskan melalui total aktiva dibagi ekuitas, dengan asumsi Aktiva = Utang + Ekuitas, artinya total aktiva bisa dimaknai total kewajiban perusahaan berdasarkan investasi aktiva perusahaan kepada pihak kreditor dan investor. Dengan kata lain, aktivitas investasi yang terefleksi pada total aktiva harus mampu menutup seluruh kewajiban, baik kewajiban kepada kreditor maupun kepada investor.”

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 75):

“Karena utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa buruk, utang tersebut dikatakan menciptakan *leverage* keuangan. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2008: 265):

Dari sudut pandang pemegang saham, utang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai, dikarenakan bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas asset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Dan dikarenakan bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan dividen tidak.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang dilihat dari jumlah penggunaan utang perusahaan, dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan utang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau return saham bagi investor, dalam hal ini tentu saja akan menjadi bahan pertimbangan penilaian saham bagi investor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan utang akan meningkatkan resiko kebangkrutan maupun kesulitan keuangan perusahaan, kemudian akan mengurangi keuntungan perusahaan dan tentu saja juga akan menurunkan nilai perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan yang dikurangi beban selama periode pelaporan keuangan. Laba sangat penting bagi investor dan kreditor. Bagi investor, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Sedangkan bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2016: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 64):

“*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.”

Menurut Walsh (2003: 56):

Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi

perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 363): Profitabilitas sangat penting bagi investor dan kreditor ekuitas, karena bagi kreditor laba adalah sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan bagi investor ekuitas laba adalah salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Menurut Ikhsan (2009: 96): "Rasio profitabilitas merupakan sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan-pendapatan-penghasilan operasi, dan rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi." Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 77): *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena jika perusahaan mampu meningkatkan labanya, maka hal itu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden, dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_2 = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H_3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini, yaitu sub sektor *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang diambil di

www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, dan kemudian diolah dalam program *software* SPSS versi.20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara dekriptif tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Berikut ini Tabel 1 yang menunjukkan hasil Uji Statistik Deskriptif:

TABEL 1
SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
(SEBELUM DATA DI TRANSFORM KE Lg10)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	190	.0710	733.0271	17.984661	96.0158229
Ukuran	190	22.1352	31.3525	28.434281	1.8404877
Leverage	190	.0166	2.8494	.778897	.5018272
Profitabilitas	190	-.2718	2844.4008	26.120993	205.7569867
Valid N (listwise)	190				

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dari 38 perusahaan sub sektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut adalah dengan nilai minimum sebesar 0,0710, nilai maksimum sebesar 733,0271, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 17,984661 dan nilai standar deviasi sebesar 96,0158229. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,1352 dan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 31,3525, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 28,434281 dan nilai standar deviasi sebesar 1,8404877. Variabel *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0166, nilai maksimum variabel *leverage* (*Debt to Equity ratio*) sebesar 2,8494, nilai rata-rata sebesar 0,778897 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5018272. Variabel profitabilitas (*Return On Equity*) memiliki nilai minimum sebesar -0,2718 dan nilai maksimum untuk variabel profitabilitas (*Return On Equity*) sebesar 2844,4008 persen, nilai rata-rata sebesar 26,120993 dan nilai standar deviasinya sebesar 205,7569867.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa terpenuhinya seluruh asumsi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.027	2.462	.824	.411
	Lg10_Ukuran	-1.209	1.679		
	Lg10_Leverage	.534	.122		
	Lg10_Profitabilitas	-.063	.024		

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y' = 2,027 - 1,209X_1 + 0,534X_2 - 0,063X_3$$

4. Analisis Korelasi Berganda

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan analisis koefisien korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.238	.223	.56713

a. Predictors: (Constant), Lg10_Ukuran, Lg10_Leverage, Lg10_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,487, hal ini menunjukkan hubungan yang cukup dan searah.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh angka R^2 sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 22,3 persen sedangkan sisanya sebanyak 77,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikansi F (Uji-F)

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji-F:

TABEL 4
HASIL UJI F
TABEL ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.906	3	1.635	10.305
	Residual	23.645	149	.159	
	Total	28.550	152		

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

b. Predictors: (Constant), Lg10_Profitabilitas, Lg10_Leverage, Lg10_Ukuran

Sumber : Output SPSS 20

Dari data pada Tabel 4 di atas, nilai signifikansi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 10,305. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} 2,6653 (pembilang = 3, penyebut = 149) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi dapat digunakan untuk memperoleh nilai perusahaan (PBV) atau yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menerangkan bahwa variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Berikut adalah Tabel 5 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji-t:

TABEL 5

HASIL UJI SIGNIFIKANSI (UJI T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2.027	2.462	.824	.411
	Lg10_Ukuran	-1.209	1.679	-.720	.473
	Lg10_Leverage	.534	.122	.361	.000
	Lg10_Profitabilitas	-.063	.024	-.202	.008

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Output SPSS 20

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,720 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,473. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,473 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} -0,720 lebih besar dari t_{tabel} -1,976, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel *leverage*, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 4,397 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 0,534. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,397 lebih besar dari t_{tabel} 1,976, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan utang akan meningkatkan resiko kebangkrutan maupun kesulitan keuangan perusahaan, kemudian akan mengurangi keuntungan perusahaan dan tentu saja juga akan menurunkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel profitabilitas, dapat diketahui t_{hitung} sebesar -2,675 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,008 dan koefisien sebesar -0,063. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,008 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} -2,675 lebih kecil dari t_{tabel} -1,976, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jika perusahaan mendapatkan laba yang semakin meningkat, maka dapat mengindikasikan perusahaan tersebut berkinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hasil ini juga

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden, dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti *Price Earning Ratio* (PER), dan menggunakan sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2, 2013, hal.363.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.5, no.1, hal.21-29.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. 2014. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C Van. dan John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat.

-
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, S.E., M.M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khumairoh, Nawang Kalbuana, dan Henny Mulyati. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, no.2460-0784, hal.72-77.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede, dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Udayana*, vol.5, no.7, hal.4398.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

